

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapai suatu tujuan. Metode penelitian ini merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat. Hal ini sejalan dengan Trianto (2009:194) yang mengatakan bahwa metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan hal yang penting dalam menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian. Hal ini sejalan pula dengan Sugiyono (2008:6) yang mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sehubungan dengan itu, dalam Trianto (2009:194—195) McMillan dan Schumacher pada tahun 2001 memberikan pemahaman tentang metode penelitian dengan mengelompokkannya dalam dua tipe utama yaitu kuantitatif dan kualitatif

yang masing-masing terdiri atas beberapa jenis metode sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Jenis Metode Penelitian Berdasarkan Tipe Penelitian

Kuantitatif		Kualitatif	
Eksperimen	Non-eksperimen	Interaktif	Non-interaktif
True Eksperimen	Deskriptif	Etnografi	Analisis Konsep
Quasi Eksperimen	Komparatif	Fenomenologis	Analisis Sejarah
Subjek Tunggal	Korelasi	Studi Kasus	
	Survei	Teori Dasar	
	Eksport Facto	Studi Kritis	

Berdasarkan keseluruhan pembahasan di atas, peneliti dalam melaksanakan penelitiannya menggunakan metode eksperimen yang berada pada tipe/pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen diartikan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena yang terjadi. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen, tetapi bukan metode eksperimen murni melainkan quasi eksperimen (eksperimen semu).

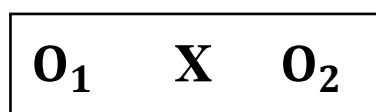
Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian *one-group pratest-posttest design*. *One-group pratest-posttest design* ini termasuk ke dalam jenis metode penelitian *pre-experimental designs (nondesigns)*. *Pre-experimental designs (nondesigns)* desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Metode penelitian *one-group pratest-posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Sehingga, metode penelitian eksperimen semu dirasa cocok untuk meneliti pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

B. Desain Penelitian

Tidak ada tujuan yang sebelumnya tidak ada gambaran tentang yang akan dilakukan. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya media untuk mencapai hasil yang baik. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalkan unsur kekeliruan (*error*).

Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan *one group pre-test-posttest*. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model dan teknik pembelajaran.



Keterangan:

O₁ : nilai prates (sebelum diberi perlakuan)

X : penerapan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS)

O₂ : nilai pascates (setelah diberi perlakuan)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan sumber data. Menurut Darmadi (2013:48), populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama. Ini berarti, populasi menjadi keseluruhan karakteristik yang ada dalam objek penelitian.

Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Sejalan dengan hal itu, Arikunto (2013:173), mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka dari itu, populasi yang diambil peneliti dengan judul “Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berorientasikan Bentuk Adegan dan Latar Menggunakan Teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah (ARTS)*” adalah sebagai berikut.

- a. kemampuan penulis dalam mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia;
- b. kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
- c. teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah (ARTS)* dalam pembelajaran naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa populasi dalam pembahasan ini merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dilihat bahwa populasi berasal dari sumber data penulis dalam penelitiannya meskipun masih bersifat umum atau menyeluruh.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang diteliti, jadi sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2008:118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maksudnya adalah bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Penulis menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar;
- b. kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dalam menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar;
- c. keefektifan teknik *Amanah*, *Rahmah*, *Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS) dalam pembelajaran naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertujuan membantu penulis dalam mengumpulkan suatu data yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Adapun instrumen dalam pembelajaran naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Adapun format observasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Pembelajaran

Tanggal observasi :

Tempat :

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria			
			K	C	B	SB
1.	Perangkat Pembelajaran (RPP)	a. RPP sesuai dengan SK-KD				
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan SK-KD				
		c. SK sesuai dengan silabus				
		d. Indikator pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi				
		e. Apersepsi				
		f. Inti pembelajaran				
		g. Penutupan pembelajaran				
		h. Rancangan evaluasi sesuai				

		dengan tujuan pembelajaran				
		i. Media tepat dengan materi pembelajaran				
2.	Proses pembelajaran	a. Guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi				
		b. Guru menyajikan materi dengan jelas				
		c. Guru menggunakan teknik pembelajaran sesuai dengan RPP				
		d. Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa				
		e. Guru aktif memotivasi siswa				
		f. Guru aktif berinteraksi dengan siswa				
		g. Guru aktif bertanya kepada siswa untuk merancang siswa berbicara				
		h. Guru menggunakan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran				
		i. Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran				
		j. Guru menutup pembelajaran dan memberi kesan baik kepada siswa				
3.	Perilaku siswa	a. Siswa serius dan aktif mengikuti pelajaran				
		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru				
		c. Siswa aktif menyimak untuk menulis puisi				
		d. Siswa aktif menanyakan hal-hal				

		yang belum dipahami				
		e. Siswa aktif melakukan pembelajaran				
		f. Siswa menguasai materi pembelajaran				

2. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan dan pelaksanaan ini tentunya sangat membantu peneliti untuk memperoleh suatu bukti atau gambaran keberhasilan peneliti dalam pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar. Adapun penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah format penilaian dengan aspek tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah guru bidang studi menilai. Adapun format tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.3
Format Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	I. Perencanaan Pembelajaran (Silabus dan RPP)	
	A. Bahasa	
	1. Ejaan	
	2. Ketepatan dan Keserasian Berbahasa	
	B. Kemampuan	
	1. Kesesuaian Standar Kompetensi dengan Kompetensi Dasar	
	2. Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Materi Pokok	
	3. Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Indikator	
	4. Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran dengan Indikator	
	5. Kesesuaian Penilaian Belajar dengan Indikator	

	6. Kesesuaian Alokasi Waktu dengan Materi Pokok	
	7. Media/Alat Peraga yang Digunakan	
	8. Buku Sumber yang Digunakan	
	Total Nilai	
	Rata-Rata Nilai Perencanaan Pembelajaran	
2.	II. Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Kegiatan Belajar Mengajar	
	1. Kemampuan mengkondisikan kelas	
	2. Kemampuan apersepsi	
	3. Kesesuaian bahasa	
	4. Kejelasan suara	
	5. Kemampuan menerangkan	
	6. Kemampuan memberikan contoh	
	7. Dorongan ke arah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
	8. Penggunaan media/alat pembelajaran	
	9. Pengelolaan kelas	
	10. Metode dan teknik mengajar	
	B. Bahan Pengajaran	
	1. Penguasaan materi	
	2. Pemberian contoh media pembelajaran	
	3. Ketepatan waktu	
	C. Penampilan	
	1. Kemampuan berhubungan dengan siswa	
	2. Stabilitas emosi	
	3. Pemahaman terhadap siswa	
	4. Kerapihan berpakaian	
	5. Kemampuan menggunakan umpan balik	
	D. Pelaksanaan Prates dan Pascates	
	1. Konsekuensi terhadap waktu	

	2. Keterlibatan pelaksanaan tes	
Total Nilai		
Rata-Rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran		
Penghitungan Nilai Kumulatif		
1.	Rata-Rata Nilai Perencanaan Pembelajaran	
2.	Rata-Rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	
Total Nilai Kumulatif		
Rata-Rata Nilai Kumulatif		

a. Prosedur Penilaian

Tabel penilaian di atas, dinilai dengan skala nilai 1—4. Setelah keseluruhan diisi oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Pasundan 2 Bandung, peneliti menghitung jumlah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{N_1 + N_2}{2}$$

$$NA_1/NA_2 = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}}$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

N₁ : Nilai Rata-Rata Perencanaan

N₂ : Nilai Rata-Rata Pelaksanaan

b. Kriteria Penilaian

Setelah nilai akhir peneliti didapatkan melalui prosedur penilaian di atas, selanjutnya nilai tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian
Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 - 4,00	A	Baik sekali
2,50 - 3,49	B	Baik
1,50 - 2,49	C	Cukup
≤ 1,50	D	Kurang

3. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah*, *Rahmah*, *Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS) peneliti menggunakan instrumen jenis tes uraian bebas sebagai berikut.

- a. Tulislah judul drama dari tema yang telah ditentukan!
- b. Tulislah tokoh dan penokohan didalamnya!
- c. Tulis pula alur, meliputi eksposisi, komplikasi, dan resolusi dalam drama yang akan Anda buat!
- d. Tulislah adegan dan latar dalam drama yang akan dibuat!
- e. Buatlah naskah drama yang berorientasikan bentuk adegan dan latar!

Berdasarkan instrumen di atas, prosedur penilaian yang ditetapkan peneliti sebagai berikut.

Tabel 3.5
Prosedur Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar.	Prates dan Pascates	Tes Tulis (Produk)	a. Tulislah judul drama dari tema yang telah ditentukan! b. Tulislah tokoh dan penokohan didalamnya! c. Tulis pula alur, meliputi eksposisi, komplikasi, dan resolusi dalam drama yang akan Anda buat! d. Tulislah adegan dan latar dalam drama yang akan dibuat! e. Buatlah naskah drama yang berorientasikan bentuk adegan dan latar!

1) Kunci Jawaban

- a. Disesuaikan dengan jawaban siswa.
- b. Disesuaikan dengan jawaban siswa.
- c. Disesuaikan dengan jawaban siswa.
- d. Disesuaikan dengan jawaban siswa.
- e. Disesuaikan dengan jawaban siswa.

2) Rubrik Penilaian Tes

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Bobot	Skor Ideal	Nilai Siswa
		1	2	3	4	5			
a.	Kesesuaian judul drama dengan tema					√	2	10	

	yang telah ditentukan.								
b.	Ketepatan menuliskan tokoh dan penokohan yang digunakan dalam drama.					√	2	10	
c.	Kemampuan menuliskan alur, meliputi eksposisi, komplikasi, dan resolusi dalam drama.					√	3	15	
d.	Ketepatan menuliskan adegan dan latar dalam drama.					√	3	15	
e.	Kemampuan siswa dalam membuat naskah drama yang berorientasikan bentuk adegan dan latar.					√	10	50	
Jumlah							20	100	

3) Kriteria Penilaian

a) Kesesuaian judul drama dengan tema yang telah ditentukan:

- (1) skor 5, apabila judul drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan maknanya mudah dipahami;
- (2) skor 4, apabila judul drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan maknanya kurang dapat dipahami;
- (3) skor 3, apabila judul drama sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan maknanya sulit dipahami;

- (4) skor 2, apabila judul drama tidak sesuai dengan tema telah ditentukan tetapi maknanya dapat dipahami;
- (5) skor 1, apabila judul drama tidak sesuai dengan tema telah ditentukan dan maknanya tidak dapat dipahami.

b) Ketepatan menuliskan tokoh dan penokohan yang digunakan dalam drama:

- (1) skor 5, apabila siswa menuliskan 5 tokoh yang tepat dengan penokohnya;
- (2) skor 4, apabila siswa menuliskan 4 tokoh yang tepat dengan penokohnya;
- (3) skor 3, apabila siswa menuliskan 3 tokoh yang tepat dengan penokohnya;
- (4) skor 2, apabila siswa menuliskan 2 tokoh yang tepat dengan penokohnya;
- (5) skor 1, apabila siswa menuliskan 1 tokoh yang tepat dengan penokohnya.

c) Kemampuan menuliskan alur serta menetapkan eksposisi, komplikasi, dan resolusi dalam drama:

- (1) skor 5, apabila siswa mampu menuliskan alur serta eksposisi, komplikasi, dan resolusi pada alur secara lengkap dan sistematis;
- (2) skor 4, apabila siswa mampu menetapkan eksposisi, komplikasi, tapi tidak menetapkan resolusi pada alur;
- (3) skor 3, apabila siswa mampu menetapkan eksposisi, tapi tidak menetapkan komplikasi dan resolusi pada alur;
- (4) skor 2, apabila siswa mampu menuliskan alur tetapi tidak menetapkan eksposisi, komplikasi, dan resolusi pada alur;
- (5) skor 1, apabila siswa tidak mampu menetapkan alur naskah drama.

d) Ketepatan menuliskan adegan dan latar dalam drama:

- (1) skor 5, apabila siswa tepat dalam menuliskan adegan, latar dan menyertakan kramagung yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan;
- (2) skor 4, apabila siswa tepat dalam menuliskan adegan dan latar yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan;
- (3) skor 3, apabila siswa tepat dalam menuliskan adegan, latar dan menyertakan kramagung tetapi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan;
- (4) skor 2, apabila siswa tepat dalam menuliskan adegan dan latar tetapi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan;
- (5) skor 1, apabila siswa tidak mampu menuliskan adegan, latar dan kramagung yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

e) Kemampuan siswa dalam membuat naskah drama yang berorientasikan bentuk adegan dan latar:

- (1) skor 5, apabila siswa mampu menuliskan naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan amanatnya dapat dipahami;
- (2) skor 4, apabila siswa mampu menuliskan naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tetapi amanatnya tidak mudah dipahami;
- (3) skor 3, apabila siswa mampu menuliskan naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tetapi amanatnya sulit dipahami;

- (4) skor 2, apabila siswa mampu menuliskan naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tetapi amanatnya mudah dipahami;
- (5) skor 1, apabila siswa mampu menuliskan naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar tetapi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan amanatnya tidak dapat dipahami.

4) Pedoman Penilaian

Jika masing-masing instrumen telah diisi dan dinilai sesuai dengan rubrik dan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Nilai akhir siswa dengan segera dapat dikumulatifkan dengan pedoman sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

5) Kategori Penilaian

Setelah nilai akhir siswa didapatkan melalui pedoman penilaian di atas, selanjutnya nilai tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah dipersiapkan yakni sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kategori Penilaian Siswa

Skor	Keterangan
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
0-55	Sangat kurang

Selain daripada kategori penilaian hasil belajar siswa, peneliti menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh penulis mengacu pada indikator. Penetapan KKM dalam pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS) menggunakan skor dengan rincian sebagai berikut.

- a. Kompleksitas: Tinggi=1, Sedang=2, Rendah=3
- b. Daya dukung: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1
- c. Intake: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1

Dengan demikian, penetapan nilai KKM dalam pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

$$\text{Nilai KKM} = \frac{2+2+2}{9} \times 100$$

$$\text{Nilai KKM} = \frac{6}{9} \times 100 = 67$$

Berdasarkan rumus dan perhitungan di atas, maka nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS) adalah 67. Selain dari nilai yang telah ditentukan, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dalam melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS).

E. Prosedur Penelitian

Berdasarkan pembahasan dalam metode penelitian yang sebelumnya dibahas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini berdampak pada langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti. Trianto (2009:176) mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan. Maka dari itu dalam prosedur penelitian ini, penulis mengacu pada langkah-langkah dalam unsur-unsur keilmuan tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti melaksanakan penelitiannya dengan prosedur sebagai berikut.

1. Langkah pertama, peneliti mengidentifikasi masalah atau isu-isu yang dianggap peneliti sebagai sesuatu hal yang perlu diperbaiki. Masalah yang ditemukan yakni naskah drama adalah salah satu genre sastra yang sangat kompleks. Hal tersebut dikarenakan dalam drama dapat berbentuk puisi dan prosa yang merupakan genre sastra yang lainnya. Selain itu pula, pada latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah proses untuk memenuhi langkah ini terpenuhi. Maka dari itu, penulis merasa penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi hal tersebut.
2. Langkah kedua, perumusan masalah dalam penelitian kuantitatif yang disusun dalam bentuk pertanyaan ini dilihat dari tujuan sebagai masalah. Rumusan masalah ini merupakan penentuan faktor dan aspek yang paling menentukan arah dari penelitian yang dilakukan.

3. Langkah selanjutnya, peneliti membagi permasalahan menjadi sub-sub permasalahan yang lebih dapat dikelola. Setiap sub tersebut, menjadi petunjuk bagi pernyataan peneliti yang spesifik atau hipotesis yang sesuai. Dalam hal ini, peneliti melakukan pula studi kepustakaan dengan mengkaji teori-teori yang menunjang penelitian. Selain itu pula, peneliti mengkaji hal-hal empiris yang bersumber dari penelitian terdahulu. Tahap ini sudah peneliti lakukan yang dapat dilihat di pembahasan bab sebelumnya.
4. Langkah berikutnya, peneliti menetapkan solusi sementara yang mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Di pembahasan sebelumnya disinggung mengenai desain penelitian. Desain penelitian ini diperlukan yang didalamnya terdapat tahapan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, serta alasan penggunaan metode yang dilakukan. Sebelum pengumpulan data pula, peneliti menetapkan teknik penyusunan dan pengujian instrumen yang akan digunakan. Data ini akan diperoleh dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil ini merupakan temuan yang belum diberi makna. Langkah ini peneliti lalui dengan menyusun hipotesis.
5. Langkah kelima, permasalahan mengenai pembelajaran menulis naskah drama peneliti mencari data. Langkah yang dilalui merupakan hal terpenting dalam prosedur penelitian. Hipotesis, permasalahan dan tujuan yang peneliti buat sebelumnya menjadi bahan yang mengarahkan hal ini. Pengumpulan data yang dilakukan terdapat pada penelitian yang dilakukan. Data tersebut dikumpulkan dan diorganisasikan.

6. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yakni menginterpretasikan arti data tersebut. Langkah terakhir ini yaitu memberikan konfirmasi atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menolak atau menerima hipotesis ini memberi jawaban terhadap permasalahan yang memulai penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ditarik dari hasil umum interpretasi. Hasil tersebut diciptakan dan direkomendasikan serta saran dalam pemanfaatan hasil penelitian.

Kesimpulan dari pembahasan di atas, prosedur penelitian perlu untuk dijadikan acuan dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah. Langkah-langkah yang ada didalamnya secara sistematis dan ilmiah perlu diperhatikan dan dilaksanakan.

F. Rancangan Analisis Data

Suatu data jika sudah didapatkan, tidak mungkin hanya didiamkan atau bahkan hanya sampai pada tahap pengolahan data saja. Sugiyono (2008:207) menyatakan bahwa, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Maka dari itu, jika data sudah terkumpul, diolah dan tahap terakhir yakni dianalisis. Rancangan analisis data pula digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penskoran terhadap hasil karya siswa. Bobot di setiap aspek penilaian telah dipertimbangkan secara matang sesuai dengan bobot soalnya. Jumlah dari skor akan dijadikan patokan untuk penghitungan nilai.

Analisis data pembelajaran dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai pretes dan pascates. Adapun langkah-langkah perhitungan perbedaan yang

signifikan antara prates dan pascates dapat melalui penentuan normalitas sebaran data, tes rata-rata, dan jika sebaran tidak normal, dilakukan tes rata-rata tanpa taraf signifikansi. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menghitung signifikansi peningkatan hasil belajar menulis drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah, Rahmah, Taadubah, dan Sillah* (ARTS) sebagai berikut.

Langkah 1: Membuat Tabel Persiapan

Tabel 3.8
Format Rancangan Analisis Data

No.	Kode Siswa	X (Prates)	Y (Pascates)	Gain deviasi(<i>d</i>)	<i>d</i> ²
1.	P1				
2.	P2				
dst.					

Langkah II: Menghitung Mean (Rata-Rata) Selisih Nilai Prates dan Pascates

1. Menghitung *mean* prates

Mengolah hasil data yang diperoleh pada kegiatan prates merupakan langkah awal penulis, yaitu dengan cara mengurutkan nilai yang dihasilkan dari yang terendah hingga tertinggi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata prates dengan rumus sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum fx}{\sum N}$$

Keterangan:

Mx = Nilai Rata-rata Prates

$\sum fx$ = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Siswa

$$\sum N = \text{Jumlah Siswa}$$

2. Menghitung *mean* pascates

Sama halnya dengan prates, langkah awal pengolahan data hasil pascates yakni penulis mengurutkan hasil penilaian dari yang terendah sampai tertinggi. Kemudian penulis mencari nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil urutan tersebut dengan rumus sebagai berikut.

$$My = \frac{\sum fy}{\sum N}$$

Keterangan:

My = Nilai Rata-rata Pascates

$\sum fy$ = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

3. Menghitung *mean* dari selisih *mean* hasil prates dan pascates (Md)

Mean dari Selisih *Mean* Hasil prates dan pascates (Md) pembelajaran menulis drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah*, *Rahmah*, *Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Md = \frac{\sum d}{\sum N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari deviasi Hasil Prates dan Pascates

$\sum d$ = Jumlah selisih dari *Mean* Hasil Prates dan Pascates

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Langkah III: Menghitung Jumlah Kuadrat Deviasi

Jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran menulis drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah*, *Rahmah*, *Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\Sigma xd^2 = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{\Sigma N}$$

Langkah IV: Menghitung Koefisien

Menghitung koefisien dari pembelajaran menulis drama berorientasikan bentuk adegan dan latar menggunakan teknik *Amanah*, *Rahmah*, *Taadubah*, dan *Sillah* (ARTS), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien

Md = *Mean* dari deviasi antara prates dan pascates

N = Jumlah Siswa

Langkah V: Menghitung Nilai pada Tabel dengan Taraf Signifikansi 5% pada Tingkat Kepercayaan 95% Terlebih Dahulu Menetapkan Derajat db (derajat kebebasan)

Penulis menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu, kemudian menetapkan derajat d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = t \left(1 - \frac{1}{2}a \right) (d.b)$$

$$d.f = N - 1$$

Taraf signifikansi (α) 5% = 0,05

Taraf kepercayaan 95% = 0,95

Langkah VI: Menguji Signifikansi dengan Koefisien

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Setelah melakukan pengolahan dan dengan cara perhitungan yang sesuai dengan aspek yang dinilai, penulis melakukan penafsiran terhadap data yang dihasilkan.